

Analisis kualitatif penerapan metode muhadatsah untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab di kelas x-f man kota pasuruan

Aldina Fauziyah

program studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *aldinafauziyah04@gmail.com

Kata Kunci:

Muhadatsah, Pembelajaran Bahasa Arab, Kemampuan Berbicara, Maharah Kalam, Metode Kualitatif

Keywords:

Conversation, Arabic Language Learning, Speaking Skills, Speaking Ability, Qualitative Method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa kelas X-F MAN Kota Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode muhadatsah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan komunikatif, mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek pelafalan, penguasaan kosakata, penyusunan struktur kalimat, dan kelancaran berbicara. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan antar siswa, hal tersebut dapat diatasi melalui pengelompokan yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Metode muhadatsah terbukti efektif sebagai strategi alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab secara kontekstual dan aplikatif.

ABSTRACT

This research aims to describe the application of the muhadatsah method in Arabic language learning and its impact on improving the speaking skills (maharah kalam) of grade X-F students at MAN Kota Pasuruan. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of the muhadatsah method can create an active and communicative learning atmosphere, encouraging students to be more confident in speaking Arabic. Students showed improvement in aspects of pronunciation, vocabulary mastery, sentence structure formation, and speaking fluency. Although there were obstacles such as time limitations and variation in student abilities, these could be overcome through appropriate grouping and the use of engaging learning media. The muhadatsah method has proven to be an effective alternative strategy in enhancing Arabic speaking skills contextually and applicatively.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Suprawoto, bahasa tidak hanya berperan sebagai instrumen utama dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk berinteraksi dengan sesama di berbagai belahan dunia. Dalam aktivitas sehari-hari, bahasa mempermudah manusia dalam menyampaikan ide, perasaan, dan gagasan secara cepat dan efektif. Bahasa juga menjadi cerminan kreativitas manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial, karena interaksi antar manusia hanya dapat terjalin melalui penggunaan bahasa. (Fathekhahsari et al., 2023)



Pembelajaran komunikasi dalam bahasa Arab menekankan pada penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya dalam pengucapan kata dan kalimat secara tepat. Terdapat empat keterampilan utama dalam berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan bentuk keterampilan produktif yang penting dalam proses pembelajaran bahasa. Keterampilan berbicara (*maharah kalam*) merupakan kemampuan untuk mereproduksi bunyi artikulasi secara tepat guna menyampaikan keinginan, perasaan, dan gagasan kepada orang lain. Menurut Dedi, keterampilan ini merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. (Mufidah & Attaqi, 2022)

Dalam pembelajaran *maharah kalam*, siswa tidak hanya dilatih untuk berbicara dalam bahasa Arab, tetapi juga dibimbing agar mampu menggunakan pelafalan yang tepat, gestur dan ekspresi wajah yang sesuai, serta intonasi yang benar. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbicara menjadi aspek krusial dalam keberhasilan komunikasi lisan yang baik dan efektif. Menurut Abu Bakar, keterampilan berbicara bertujuan membekali peserta didik agar mampu berkomunikasi secara lisan dengan lancar dan alami. Selain itu, keterampilan ini juga melatih siswa untuk terbiasa bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih, menyusun kalimat secara jelas dan terstruktur berdasarkan ungkapan hati dan pikirannya, serta memilih kata-kata yang tepat agar menghasilkan bahasa yang indah dan kontekstual. (Nuha, 2016)

Berdasarkan berbagai aspek keterampilan berbicara, metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang mampu mendorong siswa untuk aktif menggunakan bahasa Arab secara lisan. Salah satu metode yang relevan adalah metode *muhadatsah*, yaitu metode pembelajaran berbasis percakapan. Metode ini menekankan pada penyajian bahasa melalui dialog, yang dimulai dari pengenalan unsur-unsur bahasa seperti sistem bunyi hingga pembentukan kata, dengan tujuan agar siswa memahami struktur bahasa secara menyeluruh. Selain itu, metode *muhadatsah* juga memperhatikan aspek prosodi, seperti tekanan, intonasi, dan ritme ujaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, bahasa Arab sebagai bahasa sasaran diajarkan dengan menekankan pada ketepatan pelafalan serta melalui latihan yang intensif dan berulang. (Oktavia Ratnaningtyas, 2021)

Metode *muhadatsah* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab melalui kegiatan percakapan, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa. Dalam proses percakapan ini, siswa didorong untuk menambah kosa kata (*mufradat*) secara kontekstual. (Tahir & Musdalifah, 2014) Mata pelajaran *muhadatsah* umumnya menjadi bagian awal dalam pembelajaran bahasa Arab karena berfungsi sebagai dasar keterampilan berbicara. Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk membekali siswa agar mampu berbicara dalam konteks ibadah seperti shalat dan doa, serta dalam percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Arab. Dalam konteks ini, kemampuan berbahasa dipahami sebagai keterampilan berkomunikasi secara lisan. Izzan mengemukakan salah satu aspek utama yang hendak dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan berbicara, (Izzan, 2015) karena berbicara merupakan

sarana utama dalam menjalin pemahaman dan komunikasi antar manusia.(Mustofa, 2011)

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam konteks pendidikan formal di madrasah, khususnya di MAN Kota Pasuruan, keterampilan ini menjadi indikator utama untuk menilai sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun sebagian besar siswa telah mempelajari tata bahasa dan menguasai sejumlah kosakata, masih banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, konsep, dan informasi secara lisan menggunakan bahasa Arab.(Setia, 2024) Salah satu faktor penyebab rendahnya kemahiran berbicara siswa adalah terbatasnya kesempatan untuk berlatih secara langsung dalam situasi komunikatif yang bermakna. Pembelajaran di kelas umumnya lebih menitikberatkan pada keterampilan membaca (*qirā'ah*) dan menulis (*kitābah*), sementara keterampilan berbicara belum mendapatkan perhatian yang seimbang. Akibatnya, siswa menjadi kurang terbiasa dalam mengekspresikan diri secara lisan menggunakan bahasa Arab, sehingga rasa percaya diri dan kelancaran berbicara mereka belum berkembang secara optimal.(Ike Nur Isnaini & Niswah MZ., 2024)

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemahiran berbicara siswa, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang berfokus pada praktik komunikasi aktif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode *muhadatsah*, yaitu metode yang menekankan latihan percakapan langsung antar peserta didik dalam bahasa Arab. Hasil temuan menunjukkan bahwa *muhadatsah* dapat meningkatkan keberanian, kelancaran, dan ketepatan berbicara siswa. Hal ini terjadi karena siswa dilibatkan secara langsung dalam percakapan yang kontekstual dan bermakna, yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara alami melalui praktik nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode *muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa kelas X-F MAN Kota Pasuruan. Fokus utama penelitian ini adalah mengatasi rendahnya kemampuan berbicara siswa yang disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk berlatih dalam situasi komunikatif yang bermakna. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana metode *muhadatsah* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan komunikatif sehingga mampu mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana aspek-aspek keterampilan berbicara, seperti penguasaan kosa kata, ketepatan pelafalan (*makhārijul ḥurūf* dan intonasi), kelancaran berbicara, serta pemahaman morfologi dalam konteks percakapan sehari-hari, berkembang melalui penerapan metode tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab di madrasah, sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam merancang pendekatan pengajaran yang lebih aplikatif dan komunikatif

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni jenis penelitian yang dilaksanakan dalam setting alami untuk memahami secara mendalam suatu fenomena sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menginvestigasi apa yang terjadi, mengapa hal tersebut terjadi, dan bagaimana proses terjadinya. Dengan kata lain, pendekatan ini bersifat eksploratif dan berorientasi pada studi mendalam terhadap kasus tertentu. Peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap subjek yang diteliti. (Abigail S., 2023) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi program *muhadatsah* dalam meningkatkan *maharah al-kalam*. (Sugiyono, 2014)

Pembahasan

Penerapan metode *muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X-F MAN Kota Pasuruan memberikan gambaran yang menarik tentang proses dan hasil pembelajaran yang interaktif. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan secara intensif selama beberapa pertemuan, terlihat bahwa siswa semakin terbiasa melakukan percakapan dalam bahasa Arab secara spontan. Latihan *muhadatsah* dilakukan secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil, dengan topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti pengenalan, hobi, kegiatan sekolah, dan percakapan ringan lainnya. Dari hasil observasi selama beberapa pertemuan, ditemukan bahwa metode *muhadatsah* yang diterapkan guru memberikan perubahan nyata terhadap dinamika kelas. Awalnya, suasana kelas terkesan pasif dan siswa terlihat enggan untuk berbicara dalam bahasa Arab. Namun, setelah beberapa kali penerapan metode ini, terlihat peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan berbicara. Mereka mulai lebih berani untuk mencoba menyusun kalimat dan mengungkapkan pendapat dalam bahasa Arab meskipun masih terbatas pada struktur sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ruang untuk praktik nyata dalam bentuk percakapan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan pasangan percakapan untuk mempermudah praktik *muhadatsah*. Setiap kelompok diberikan tema yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari, seperti memperkenalkan diri, menyebutkan hobi, dan menanyakan kabar. Aktivitas ini tidak hanya memfasilitasi praktik langsung, tetapi juga memungkinkan siswa belajar secara kontekstual. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa kegiatan *muhadatsah* membantu siswa mengingat kosakata lebih baik karena mereka menggunakannya dalam konteks komunikasi nyata, bukan sekadar hafalan. Selain itu, guru secara aktif menggunakan media bantu seperti kartu kosakata, ilustrasi, dan rekaman audio percakapan untuk memperkuat pemahaman siswa. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata aktif siswa serta memperbaiki pelafalan, terutama dalam membedakan makhraj huruf-huruf yang sering tertukar seperti “ح” dan “ه”. Beberapa siswa mengaku bahwa dengan latihan

berulang dan bimbingan langsung dari guru, mereka mulai memahami perbedaan pelafalan tersebut dan dapat mengucapkannya dengan lebih tepat.

Dari dokumentasi kegiatan, peneliti mencatat adanya kemajuan yang konsisten dalam beberapa aspek kemampuan berbicara siswa. Kesalahan-kesalahan awal seperti penggunaan *dhamir* yang tidak tepat, struktur kalimat yang keliru, serta ketergantungan pada teks mulai berkurang seiring waktu. Misalnya, siswa yang awalnya selalu membaca dari naskah kini mulai mampu berbicara tanpa melihat teks, menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana secara spontan. Perubahan ini terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh frekuensi latihan, suasana kelas yang mendukung, serta pendekatan guru yang komunikatif. Hasil wawancara mendalam dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman berbicara dalam kelompok kecil dibandingkan dengan berbicara di depan kelas. Suasana yang akrab antar teman membuat mereka tidak takut untuk salah, dan mereka merasa dapat saling belajar dari kesalahan masing-masing. Satu siswa menyatakan, “Saya lebih percaya diri ketika latihan dengan teman sebangku. Kalau salah, saya bisa langsung tahu dari teman atau guru. Itu lebih mudah daripada langsung disuruh maju ke depan kelas.”

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis praktik langsung seperti muhadatsah dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Latihan percakapan tidak hanya melatih aspek kognitif, tetapi juga membangun aspek afektif seperti kepercayaan diri, keberanian, dan motivasi siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab. Guru juga menekankan pentingnya pengulangan dalam latihan muhadatsah. Setiap kali latihan dilakukan, guru selalu mengulang kosakata inti, memberikan contoh kalimat, dan memperbaiki pelafalan siswa dengan cara yang ramah dan membangun.

Secara umum, lima tema besar yang muncul dari hasil analisis data adalah:

1. Peningkatan Keberanian dan Kepercayaan Diri: Siswa menjadi lebih berani berbicara di depan orang lain dan tidak takut melakukan kesalahan.
2. Perbaikan Pengucapan dan Intonasi: Latihan berulang dan koreksi dari guru membantu memperbaiki pelafalan dan intonasi berbicara siswa.
3. Peningkatan Penguasaan Kosakata: Siswa lebih cepat mengingat dan menggunakan kosakata karena diasosiasikan langsung dengan konteks percakapan.
4. Pemahaman Struktur Kalimat: Siswa mulai memahami bagaimana menyusun kalimat yang benar dalam konteks dialog sederhana.
5. Terciptanya Interaksi Belajar yang Komunikatif: Interaksi antar siswa dan guru menjadi lebih aktif dan mendukung pembelajaran yang menyenangkan.

Walaupun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan metode muhadatsah. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, yang membuat sebagian siswa belum mendapatkan cukup kesempatan untuk berbicara secara bergiliran. Selain itu, perbedaan kemampuan antar siswa menyebabkan ketimpangan dalam partisipasi. Siswa yang lebih mahir cenderung mendominasi, sementara siswa yang kurang percaya diri masih memerlukan bimbingan lebih intensif. Guru mengatasi hal ini dengan memberikan pembagian kelompok yang

seimbang dan rotasi peran dalam latihan percakapan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dapat disimpulkan bahwa metode muhadatsah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa kelas X-F MAN Kota Pasuruan. Penerapan metode ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam latihan percakapan secara langsung, baik secara berpasangan maupun berkelompok, dengan topik-topik yang relevan dan kontekstual. Hal ini menciptakan suasana belajar yang komunikatif, menyenangkan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Kemajuan signifikan terlihat dari peningkatan keberanian siswa untuk berbicara, perbaikan dalam pelafalan dan intonasi, pemahaman struktur kalimat, serta penguasaan kosakata aktif. Latihan yang dilakukan secara berulang dengan bimbingan langsung dari guru terbukti mempercepat proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga mampu membentuk interaksi kelas yang dinamis dan mendukung proses belajar yang partisipatif.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan antar siswa yang mempengaruhi pemerataan partisipasi. Kendala ini berhasil diatasi melalui pengelompokan yang seimbang, rotasi peran, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, metode muhadatsah dapat dijadikan sebagai strategi alternatif yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar metode muhadatsah diterapkan secara konsisten dan terstruktur oleh para guru bahasa Arab, serta dikembangkan lebih lanjut dengan variasi kegiatan dan dukungan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abigail S., D. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Fathekhahsari, A., Lisnawati, S., & Triwoelandari, R. (2023). Penerapan Metode Muhadatsah untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa di MTs Daarul Muhajirin Kota Bogor. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 157–166. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.5034>
- Ike Nur Isnaini, A., & Niswah MZ., I. (2024). Penerapan Metode Muhadatsah untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa di Lembaga Kursus Bahasa Arab (LKBA) “OCEAN” Pare Kediri. *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 1–12. <https://doi.org/10.33752/menaratebuireng.v19i2.6126>
- Izzan, A. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.
- Mufidah, N., & Attaqi, K. F. (2022). Peran Pemahaman Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Keagamaan (Mak). *Proceeding International Conference on Islamic Education*, 7, 700–708.

- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembeajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN Maliki Press.
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metogologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Diva Press.
- Oktavia Ratnaningtyas. (2021). *Pengaruh Metode Muhadatsah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab*. I(1), 1–13.
- Setia, E. (2024). *Penerapan Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Peningkatan Kemahiran Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu*. 5(2), 243–246.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, M. Y., & Musdalifah, M. (2014). *Peningkatan Mahaarah Al-Kalaam Melalui Thariqah Al-Muhaadatsah Dalam Bahasa Arab*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1(1), 15–26.